

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ditekankan pada upaya pengembangan aspek pribadi siswa. Pemerintah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan formal untuk mempersiapkan SDM yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap. Salah satu lembaga formal yang didirikan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan SMK adalah sebagai lembaga penyedia tenaga kerja, untuk itu SMK dituntut mendidik dan menyiapkan para lulusannya agar dapat bekerja sesuai dengan kemampuan pada bidangnya. Lembaga pendidikan kejuruan diharapkan mampu menghasilkan generasi muda yang berkualitas, kreatif dan mampu bersaing pada dunia industri, yang tercermin dengan lulusan yang berkompentensi dan mempunyai daya saing.

Hasil observasi penulis pada kelas XI TP A dan XI TP B dalam proses pembelajaran Perakitan Sistem Refrigerasi (PSR), guru masih menggunakan metode mengajar konvensional yang cenderung monoton. Sehingga suasana belajar cenderung tidak variatif terkesan kaku dan di dominasi oleh guru. Hal ini terlihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang dan masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan, jarang bertanya walaupun tidak mengerti, jarang mencatat materi pelajaran, mengobrol di saat pelajaran ataupun bercanda dengan teman. Sebagian

besar siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dengan demikian suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga siswa menjadi pasif, kondisi ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh.

Hasil belajar siswa pada kompetensi dasar perakitan sistem refrigerasi belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan semester ganjil kelas XI TPA dan XI TPB tahun ajaran 2010/2011, pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Nilai Ulangan Semester Ganjil Kompetensi Dasar Perakitan Sistem Refrigerasi Kelas XI TPA dan XI TPB

Nilai	Frekuensi			
	XI TPA	Persentase (%)	XI TPB	Persentase (%)
9,0-10	1	5%	-	0%
8,0-8,9	3	14%	3	12%
7,0-7,9	6	29%	7	28%
< 6,9	11	52%	15	60%
Jumlah	21	100%	25	100%

Sumber : Dokumentasi guru kompetensi dasar perakitan sistem refrigerasi SMK TI Cimahi.

Berdasarkan dari data tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata ulangan semester ganjil kurang memuaskan, karena masih banyak siswa yang belum lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), ini artinya banyak siswa yang harus mengikuti pembelajaran ulang. Standar KKM yang diterapkan di SMK TI Cimahi untuk kompetensi dasar pengetahuan sistem refrigerasi adalah ≥ 70 .

Sejalan dengan hal tersebut, SMK Teknologi Industri Cimahi berusaha meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan mengajarnya, baik melalui praktikum maupun teoritis untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Secara umum pelaksanaan pembelajaran terintegrasi pada berbagai aspek, termasuk diantaranya

Kiky Setiawan, 2012

Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Dasar Perakitan Sistem Refrigerasi Di SMK Teknologi Industri Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

guru sebagai perencana dan pelaksana teknis. Salah satu tugas penting seorang guru SMK yaitu meningkatkan kompetensi siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor siswa. Guru sebagai fasilitator diharapkan dapat mengembangkan metode, model dan media pembelajaran yang relevan serta dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Aktivitas belajar jangan hanya duduk, lihat dan dengar saja tetapi aktif bertanya, menjawab pertanyaan, mencatat, memperhatikan guru, dan sebagainya supaya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Seorang guru diharapkan dapat mengembangkan cara belajar yang bervariasi dan interaktif supaya dapat melibatkan aktivitas belajar siswa.

Menurut Paul D. Diedrich (Ahmadi, 2005: 126) menguraikan “Jenis-jenis aktivitas belajar siswa yang dibagi ke dalam dalaman kelompok yaitu aktivitas visual, aktivitas berbicara, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas yang berkenaan dengan timbulnya perbuatan, aktivitas mental dan aktivitas emosi”. Aktivitas pembelajaran sebaiknya jangan terlalu didominasi oleh guru, karena akan menghambat siswa dalam mengembangkan bakat dan potensinya.

Sesuai dengan apa yang dikatakan Nasution (2000: 88), bahwa:

Prinsip aktivitas dalam pengajaran modern lebih mengutamakan aktivitas anak-anak (siswa), maksudnya siswalah yang aktif sedang guru hanya membimbing dan menyediakan bahan pelajaran sedangkan yang mengolah dan mencernakannya adalah anak itu sendiri.

Siswa SMK Teknologi Industri Cimahi diharuskan mampu menyelesaikan berbagai kompetensi dasar, salah satunya adalah Perakitan Sistem Refrigerasi (PSR). Kompetensi dasar ini diberikan pada tingkat XI dan termasuk

Kiky Setiawan, 2012

Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Dasar Perakitan Sistem Refrigerasi Di SMK Teknologi Industri Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pada program keahlian produktif, dengan karakteristik memiliki unsur teori dan perhitungan. Apabila hasil belajar pada kompetensi dasar pengaturan sistem refrigerasi rendah, maka hasil ini akan berpengaruh pada kompetensi dasar lainnya. Keberhasilan dalam pengajaran PSR dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor guru (metode pembelajaran yang digunakan) dan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) maka semakin hidup suasana pembelajaran tersebut, semakin banyak pula makna pembelajaran yang dialami sendiri oleh siswa. Metode mengajar hendaknya melibatkan aktivitas belajar siswa sehingga siswa berperan aktif baik sikap, pikiran dan emosional.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam penelitian dengan judul **HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PADA KOMPETENSI DASAR PERAKITAN SISTEM REFRIGERASI DI SMK “TEKNOLOGI INDUSTRI” CIMAHI.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran perakitan sistem refrigerasi masih menggunakan metode konvensional yang cenderung monoton.
2. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses belajar.
3. Sebagian besar siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Kiky Setiawan, 2012

Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Dasar Perakitan Sistem Refrigerasi Di SMK Teknologi Industri Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi dasar perakitan sistem refrigerasi.
5. Aktivitas kegiatan belajar mengajar masih di dominasi oleh guru.
6. Aktivitas belajar siswa masih kurang pada kompetensi dasar perakitan sistem refrigerasi.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan supaya permasalahan yang ada dapat dibahas dengan jelas, terarah dan mendalam, maka dari itu peneliti membatasi permasalahan tersebut pada :

1. Aktivitas belajar siswa dibatasi pada aktivitas yang meliputi: aktivitas visual, aktivitas berbicara, aktivitas mendengarkan aktivitas menulis, aktivitas mental dan aktivitas emosional pada proses pembelajaran kompetensi dasar perakitan sistem refrigerasi.
2. Hasil belajar siswa yang dimaksud dibatasi pada nilai ulangan siswa pada kompetensi dasar perakitan sistem refrigerasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah di atas penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada kompetensi dasar perakitan sistem refrigerasi.

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada kompetensi dasar perakitan sistem refrigerasi.
3. Bagaimana hubungan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar perakitan sistem refrigerasi.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajarnya. Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada kompetensi dasar PSR.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar PSR.
3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar PSR.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu :

1. Bagi guru kompetensi dasar PSR sebagai bahan masukan untuk lebih memaksimalkan aktivitas belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang tinggi dengan melakukan aktivitas belajar yang tinggi.

3. Bagi sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan kualitas lulusan dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam kompetensi dasar perakitan sistem refrigerasi.

G. Definisi Istilah

Penjelasan definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa merupakan keseluruhan peristiwa yang dilakukan dan dialami siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas (Sudjana, N. 2009: 28). Aktivitas belajar siswa yang di maksud disini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama melaksanakan atau mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas meliputi aktivitas visual, aktivitas berbicara, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas mental, aktivitas menggambar dan aktivitas emosi.

2. Hasil Belajar

Nana Sudjana (2009: 39) mendefinisikan “Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta diklat sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya”. Hasil belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu bukti keberhasilan belajar siswa dalam mempelajari kompetensi dasar perakitan sistem refrigerasi, setelah menempuh ruang waktu tertentu, dalam bentuk angka-angka/nilai-nilai yang diperoleh dari hasil tes atau pengukuran suatu evaluasi.

3. Kompetensi Dasar Perakitan Sistem Refrigerasi

Kompetensi dasar Perakitan Sistem Refrigerasi adalah salah satu kompetensi dasar produktif siswa tingkat XI SMK Teknologi Industri Cimahi yang membahas mengenai pengetahuan dasar mengenai alat kontrol sistem refrigerasi dan cara pemasangannya dalam sistem refrigerasi.

H. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan penelitian yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan. BAB II Landasan teori atau kerangka teori penelitian yang dilakukan. BAB III Metode Penelitian, berisi metode dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, penyusunan instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, pengolahan data dan uji validitas dan reliabilitasnya. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasannya, berisi hasil penelitian hubungan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa. BAB V Kesimpulan dan saran, berisi kesimpulan dan saran dari peneliti tentang hubungan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa.